

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mempersiapkan santri untuk mengkaji dan mengamalkan ilmu agama Islam dengan baik. Santri diharapkan mampu berdakwah, sehingga santri dapat membina umat dan berusaha memajukan masyarakat melalui perkembangan dalam berbagai bidang kehidupan.¹ Abdurahman wahid menyatakan bahwa pesantren adalah subkultur, dengan proses pengembangan kualitas yang khas di pesantren, lengkap dengan semboyan dan pesona lahiriah.² Kemampuan subkultur masyarakat Islam di Indonesia hampir sepenuhnya bertransformasi dari pesantren. Hal ini telah memungkinkan masyarakat lokal untuk melihat pesantren sebagai alternatif yang ideal yang dapat mempengaruhi masyarakat luar yang akan menghasilkan terciptanya aspirasi terkini yang dapat diterima sebagai sistematis oleh sepaang faksi. Jadi, sejarah dakwah syariat Islam masyarakat Indonesia baik secara terus menerus atau tidak, akan saling berhubungan secara praktis dengan kultur pesantren.

Kultur pesantren terbentuk dari semua kebiasaan dan praktik yang telah berkembang menjadi rutinitas dan diterima oleh warga pesantren.³ Budaya pesantren diekspresikan dengan kegiatan pesantren antara lain bangun pagi, membaca kitab, mengaji, hafalan, mujahadah, disiplin, trampil dan berkomitmen. Pesantren mempersiapkan para santrinya untuk mampu memajukan masyarakat melalui pengembangan di berbagai ranah kehidupan. Selain membekali mereka

¹M. Subhan Ansori. "Strategi Kiai Dalam Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Apis Sanna Gondong Blitar" *Jurnal Pendidikan: Riset Konseptual* .3 no. 2 (2019):128.

²M. Rosyid Husnul Waroi, "Subkultur Pesantren dalam Karya-karya Djamil Suherman (Telaah Antropologi Sastra)" *Jurnal Suar Betang* . 14 no 2 (2019): 212.

³Husna Nasihin, *Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Pesantren* (Semarang: Formaci, 2017): 23.



dengan budaya pesantren dalam bentuk kegiatan sehari-hari tersebut di atas, pesantren secara tidak langsung mengajarkan santrinya dalam hal kepemimpinan. Berbekal ilmu agama yang cukup, dan trampil santri diharapkan mempunyai kemampuan untuk memimpin dirinya maupun memimpin orang lain. Di masa yang akan datang sangat dibutuhkan pemimpin yang mengembangkan sifat-sifat ketaqwaan, menjunjung tinggi budi pekerti, mempunyai ketrampilan dan dapat mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan. Merujuk pada firman Allah dalam qurán surah Ali Imran ayat 104 berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

Kepemimpinan memiliki kekuatan untuk membujuk dan dapat memberikan ajakan untuk menggabungkan kekuatan dalam upaya mewujudkan tujuan sepenuhnya. Ayat tersebut merupakan contoh sempurna bagaimana seorang pemimpin harus bisa mengajak semua pengikutnya, berbuat baik untuk mereka, dan melepaskan hal-hal yang tidak bermanfaat. Menurut Veithzal Rivai, kepemimpinan adalah proses menginspirasi atau memotivasi sekelompok orang untuk mengambil tindakan tanpa paksaan untuk mendorong mereka menuju tujuan yang telah disepakati dengan suara bulat. Seorang pemimpin yang bijak memiliki kemampuan untuk menginspirasi pengikutnya untuk bekerja demi tujuan jangka panjang dengan tulus berusaha melayani kepentingan mereka.



Sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, pesantren telah berupaya mengembangkan jiwa kepemimpinan pada santri.⁴ Tidak dapat dipungkiri banyak pemimpin Indonesia berasal dari kalangan santri. Tokoh-tokoh tersebut antara lain: KH.Hasyim Asy'ari, KH.Wahab Hasbullah dan Abdurahman Wahid. Hal ini disebabkan pondok pesantren tidak hanya sekedar mewajibkan santri mengaji. Akan tetapi, santri diwajibkan mengikuti berbagai macam kegiatan yang tersedia di pesantren yang dapat digunakan santri untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan santri. Kegiatan-kegiatan tersebut yang diselenggarakan di pondok pesantren sehingga mewarnai budaya organisasi. Budaya organisasi pesantren tersebut berkembang secara sederhana dari kebiasaan hidup sehari-hari di pesantren.

Dari perspektif manajemen, budaya organisasi membentuk kapasitas kepemimpinan dan kemandirian seseorang.⁵ Salah satu tujuan pembentukan kualitas kepemimpinan seseorang adalah untuk memberi sarana yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan perkembangan dunia modern, rasa tanggung jawab, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, sangat memungkinkan bagi mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan tumbuh menjadi pemimpin moral yang karismatik.⁶

Dalam lembaga pendidikan pesantren pola kepemimpinan terus dilatih dan dicontohkan sebagai salah satu tujuan pelatihan kepada para santri didalamnya. Kyai atau pengasuh sebagai pemimpin, menjadi sentral figur yang memiliki otoritas dalam menata kehidupannya. Di samping itu, kyai

⁴Winda Siti M.S.,dkk,” Manajeemen Strategik Pondok Pesantren dalam Mencetak Kader Da'i Multi Bahasa,”*Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 4 (2020): 359.

⁵Muhammad Anngung Manumanoso Prasetyo, et al, “Mengelolah Efektifitas Organisasi Pesantren : Model Kesesuaian Budaya Organisasi” *Jurnal Fenomenia* 13 no 1(2021):45.

⁶Maskur Rois, “Komunikasi Interpersonal dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri” *Jurnal HUDAN Lin Naas* 1 no 2 (2020): 80.



juga yang menentukan visi dan misi, nilai dan jiwa, orientasi dan filsafat hidupnya. Bahkan, kyai pula yang harus merumuskan langkah-langkah pengembangan pesantrennya. Melihat pentingnya pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri, penelitian bermaksud untuk mengamati kegiatan santri disuatu pesantren yang mendukung pembentukan kepemimpinan santri. Penelitian ini akan memilih Pondok Pesantren Darul Falah IV Jombang sebagai tempat penelitian.

Pondok pesantren Darul Falah IV merupakan pondok pesantren modern yang terletak di Jl.Timur Pasar Cukir, kecamatan diwek, kabupaten jombang di dirikan oleh KH Ali Ahmad pada tahun 1999. Pondok tersebut mempunyai santri kurang lebih seratus santri putra ataupun putri yang datang dari bebragai kota dan pulau seluruh Indonesia. Sebagai pondok pesantren modern darul falah menitiberatkan pengajaran pada pemahaman Al-Qurán serta program pengajaran diantaranya seni banjari, Qiroah, muhadarah, istighitasah, Diniyah dan seni *life skill*. Kegiatan yang sudah terprogram merupakan salah satu strategi pesantren Pondok Pesantren Darul Falah IV dalam membentuk kepemimpinan santri. Tujuan dari pembentukan kepemimpinan santri adalah untuk mempersiapkan santri yang dapat mempengaruhi orang lain dalam menghadapi tantangan pembangunan modern, dan memungkinkan santri untuk berpartisipasi dalam masyarakat serta berkembang menjadi pemimpin karismatik yang mampu bertahan terhadap pengaruh dunia modern saat ini.⁷ Pondok pesantren Darul Falah IV, sebagai lembaga pendidikan mempunyai visi Mencetak Santri berjiwa Al Qurán yang berakhlakul karimah dengan salah satu misi menciptakan budaya disiplin dalam upaya meningkatkan penghayatan dan pengamalan syariát Agama Islam. Di sisi

⁷Guti Katon, dkk, “Peran Pesantren Modern Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri” *Al-Adabiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 1 No.1 (2020): 79.



lain, pondok pesantren Darul Falah IV bertujuan untuk menumbuhkembangkan jiwa kepemimpinan pada santri melalui kegiatan santri dengan menempuh pola pendidikan yang dibentuk dan dikembangkan secara turun-temurun.

Sebagaimana yang sudah dibahas sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Darul Falah IV Jombang, program-program pesantren yang diorientasikan untuk mencetak kader-kader agama dan bangsa sebagai pemimpin masa yang akan datang dengan sikap yang baik dengan prinsip menumbuhkan jiwa *taqwallah* melalui kegiatan santri.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi luasnya permasalahan, penelitian akan fokus pada identifikasi kegiatan pesantren yang serelas dengan tujuan-tujuan pesantren dalam pembentukan jiwa kepimpinan. adapun tempat penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darul Falah IV Jombang dengan topik strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri. Subjek penelitiannya Kiai, bu Nyai, ustadz atau ustadzah, dan santri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri di pondok pesantren Darul falah IV Jombang ?
2. Apa saja kegiatan santri dalam pembentukan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darul Falah IV Jombang ?
3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pesantren dalam Pembentukan Kepemimpinan Santri Melalui kegiatan santri Di Pondok Pesantren Darul Falah IV Jombang ?



D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penelitian uraikan, untuk itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri di pondok pesantren Darul Falah Jombang !
- b. Untuk mengetahui kegiatan santri dalam pembentukan kepemimpinan pondok pesantren Darul Falah IV Jombang !
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri di pondok pesantren Darul Falah Jombang !

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dapat ditarik menjadi dua sub yaitu teoritis dan praktis.

a. Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dan penambahan khazanah keilmuan agar lebih luas tentang ilmu pengetahuan serta untuk memperkaya teori-teori khususnya yang berkaitan dengan strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri.

b. Praktis

- 1) Memberikan ilustrasi atau gambaran mengenai strategi pesantren dan kepemimpinan santri.
- 2) Hasil penelitian yang bersifat ilmiah nantinya diharapkan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih mendetail



dan lebih luas khususnya tentang strategi pondok pesantren dan kepemimpinan santri di pondok pesantren Darul Falah IV Jombang.

- 3) Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengasuh, untuk meningkatkan mutu pendidikan pesantren yang diamankan guna untuk pembinaan kegiatan dalam rangka pembentukan kepemimpinan pada santri melalui budaya organisasi.
- 4) Bagi Lembaga, mampu meberikan kemampuan lembaga untuk menawarkan informasi kelembagaag yang konstruktif yang dapat dijadikan bahan pemikiran dalam rangka kperbaikan kegiatan yang terprogram.
- 5) Temuan ini dapat diterpakan pada santri untuk menginformasikan kepada pembaca tentang nilai kegiatan terencana di pondok pesantren untuk kemajuan pemimpin.
- 6) Bagi Peneliti, dapat memberikan pengalaman dan memperluas wawasan dan membantu peneliti menjadi lebih hebat terkait dengan stragtegi pesantren dam pengembangan kepemimpinan melalui kegiatan santri.

E. Penelitian Terdahulu

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pokok bahasan sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kerancuan dengan hasil yang diharapkan. Temuan penelitian sebelumnya akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lalu Nasarudin¹ dan Agus Frianto padatahun 2021 dengan judul “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus Pondok Pesantren



Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Jombang” Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan secara bersamaan (simultan) berpengaruh terhadap komitmen organisasi.⁸

Penelitian yang di lakukan oeh Rahmi Sapitri pada tahun 2021 dengan judul “Strategi Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Dan Kepemimpinan Santriwati Melalui Pemberdayaan Organisasi Di SMP Aisyiyah *Boarding School* Bandung” hasil penelitian strategi pesantren dalam upaya membentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati yakni dengan melatih mental santriwati, mempercayakan konsep kegiatan kepada santriwati, program kreatif santriwati dan mengajarkan santri tentang bagaimana seni mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam ajakan kebaikan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh H.M.Dafiq Ardiansyah pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Multitalenta Santri Melalui Kegiatan Muhadharah.” Hasil penelitian dalam kegiatan muhadharah banyak muncul santri berbakat untuk mengeluarkan ide, gagasan dan retorika yang disampaikan kepada khalayak. Adapun faktor penghamabat yaitu santri kurang percaya diri sedngkan faktor pendukungnya didukung segenap pengurus pesantren termasuk pengasuh, muhadharah menjadi program secara khusus, didampingi oleh pembimbing senior dan antusiasme dari santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.¹⁰

⁸Lalu Nasarudin, Agus Frianto “Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Darul Falah III Cukir Jombang” *BIMA : Journal of Business and Innovation Management* 3 no 3 (2021)

⁹Rahmi Sapitri, dengan judul “ *Strategi Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Dan Kepemimpinan Santriwati Melalui Pemberdayaan Organisasi Di SMP Aisyiyah Boarding School Bandung*”. Tesis.UIN Sunan Gunung Jati.2021.

¹⁰H,M,Dafiq Ardiansyah, dengan judul “ *Strategi Pesantren dalam mengembangkan multitalenta santri melalui kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum langkap Besuki Sitobondo)*”. Tesis. UIN Sunan Amapel Surabaya.2019.



Penelitian yang dilakukan oleh Erni Kunanti Ningsih pada tahun 2022 dengan judul Strategi Pembentukan karakter kepemimpinan santri”. Hasil penelitian Strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada pengurus OPPM ini memiliki implikasi yang signifikan dalam kepemimpinan santri khususnya santri kelas 6 yang menjadi objek penelitian, yaitu dengan tertanamnya karakteristik pemimpin Gontor yaitu: Ikhlas, Selalu mengambil inisiatif, pemimpin harus selalu mengambil inisiatif dalam menjalankan dinamika kegiatan yang ada di Gontor dengan upaya berfikir keras, bekerja keras dan tindakan yang cepat untuk mencari solusi di setiap permasalahan, mampu membuat jaringan kerja dan pemanfaatannya dan dapat dipercaya.¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Uzlifatil Jannah pada tahun 2019 dengan judul “penguatan budaya organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren”. Hasil penelitian budaya organisasi diantaranya inovasi pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan diniyah dan pendidikan umum serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler menamkan nilai esensial yang berupa nilai kejujuran, ibadah, amanah, keadilan dan tawadhu. Adapun faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang memadai, kekompakan sedangkan faktor penghambatnya adanya benturan kegiatan pesantren dimana keduanya sama-sama menjadi kegiatan wajib siswa.¹²

¹¹Erni Kunanti Ningsih , dengan judul “*Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi pelajar pondok modern darusalam gontor kampus 2 ponorogo)*”. Tesis. IAIN Ponorogo,2022.

¹²Uzlifatil Jannah, dengan judul “*Penguatan Budaya Organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dan Pondok Pesantren Darullughah Waddaäh Pasuruan)*”. Tesis.UIN Sunan Ampel Surabaya.2019.



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Karya Ilmiah/Jurnal	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Lalu Nasarudin1 dan Agus Frianto	“Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Pengurus Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Darul Falah III Cukir Jombang”.BIMA : <i>Journal of Business and Innovation Management</i> Volume 3 Nomor 3, Juni 2021	Hasil dari analisa data menunjukkan bahwa budaya organisasi dan gaya kepemimpinan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap komitmen organisasi.	Membahas tentang Budaya organisasi	perbedaan pada subjek budaya organisasi objek metode penelitian yang digunakan
2	H,M,Dafiq Ardiansyah	Strategi Pesantren dalam mengembangkan multitalenta santri melalui kegiatan Muhadharah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Miftahul Ulum langkap Besuki Sitobondo)”. Tesis. UIN Sunan Amapel Surabaya.2019.	Hasil penelitian dalam kegiatan muhadharah banyak muncul santri berbakat untuk mengeluarkan ide, gagasan dan retorika yang disampaikan kepada khalayak, adapun faktor penghamabat yaitu santri kurang percaya diri sedngkan faktor pendukungnya didukung segenap pengurus pesantren termasuk pengasuh, muhadharah menjadi program secara khusus, didampingi oleh pembimbing senior dan antusiasme dari santri dalam mengikuti kegiatan tersebut.	Membahas tentang strategi pesantren	Perbedaan subjek dan objek penelitian yang berbeda, terkait stratgei pesantren
3	Erni Kunanti Ningsih	Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Pada Organisasi pelajar pondok modern darusalam gontor kampus 2 ponorogo)”. Tesis. IAIN Ponorogo,2022.	Hasil penelitian Strategi pembentukan karakter kepemimpinan pada pengurus OPPM ini memiliki implikasi yang signifikan dalam kepemimpinan santri khususnya santri kelas 6 yang menjadi objek	Membahas tentang pembentukan kepemimpinan santri	Perbedaan objek penelitian



			penelitian, yaitu dengan tertanamnya karakteristik pemimpin Gontor yaitu: Ikhlas, Selalu mengambil inisiatif, pemimpin harus selalu mengambil inisiatif dalam menjalankan dinamika kegiatan yang ada di Gontor dengan upaya berfikir keras, bekerja keras dan tindakan yang cepat untuk mencari solusi di setiap permasalahan, mampu membuat jaringan kerja dan pemanfaatannya dan dapat dipercaya.		
4	Uzlifatil Jannah	Penguatan Budaya Organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dan Pondok Pesantren Darullughah Waddaäh Pasuruan)". Tesis.UIN Sunan Ampel Surabaya.2019.	Hasil penelitian budaya organisasi diantaranya inovasi pendidikan dengan mengintegrasikan pendidikan diniyah dan pendidikan umum serta mengadakan kegiatan ekstrakurikuler,menamkan nilai esensial yang berupa nilai kejujuran, ibadah,amanah, keadilan dan tawadhu.adapun faktor pendukung yaitu sarana prasaranra yang memadai, kekompakan sedangkan faktor penghambatnya adanya benturan kegiatan pesantren dimana keduanya sama-sama menjadi kegiatan wajib siswa.	Membahas tentang budaya organisasi	Perbedaan subjek dan objek penelitian yang berbeda
5	Rahmi Sapitri,	strategi pesantren dalam mmebentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati melalui pemberdayaan organisasi di SMP Asiyiyah Boarding school Bandung" Tesis , UIN Sunan Gunung	hasil penelitian strategi pesantren dalam upaya membentuk kepribadian dan kepemimpinan santriwati yakni dengan melatih mental santriwati, mempercayakan konsep kegiatan kepada santriwati, program kreatif santriwati dan	Membahas strategi pesantren, kepemimpinan santri	Perbedaan subjek dan objek penelitian terkait strategi pesantren dalam pembentukan kepemimpinan

		Jati.2021	mengajarkan santri tentang bagaimana seni mempengaruhi orang lain untuk ikut serta dalam ajakan kebaikan.		
--	--	-----------	---	--	--

Dari hasil review terhadap beberapa penelitian terdahulu, Peneliti sudah menemukan judul yang sedikit berbeda dengan yang akan diteliti oleh peneliti, yang mempunyai tema yang sama tentang strategi pondok pesantren. Peneliti mengambil sumber dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi pesantren untuk dijadikan acuan atau dasar dalam menyelesaikan penelitian ini. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menemukan perbedaan baik dari segi waktu, tempat, obyek maupun subjek dan peneliti berharap ada temuan baru dalam pembentukan kepemimpinan santri melalui kegiatan santri. Dari penjelasan tersebut maka peneliti mengangkat judul “Strategi Pesantren dalam Pementukan Kepemimpinan Santri melalui kegiatan santri.”

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan dalam penelitian ini di bagi menjadi lima bab, masing –masing disusun secara sistematis dan rinci. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II :Landasan Teori, bab ini terdiri dari kajian tentang strategi pesantren, kepemimpinan santri dan pondok pesantren.

Bab III : Metode Penelitian, bab ini terdiri dari desain penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.



- Bab IV : Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini terdiri dari gambaran lokasi penelitian, penyajian data penelitian, analisis dan pembahasan.
- Bab V : Penutup, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian terhadap obyek yang diteliti.

